



► SO 1 Maret diperingati  
**Kusumanegara bertabur bunga**

Oleh Nugroho Nurcahyo  
HARIAN JOGJA

**UMBULHARJO:** Peringatan Serangan Oemoem (SO) 1 Maret yang jatuh pada tahun ke 60 kali ini, dilaksanakan dengan berziarah dan melakukan acara tabur bunga di Taman Makam Pahlawan (TMP) Kusumanegara, Jogja.

Dalam rentang pagi hingga siang Minggu (1/3) kemarin, TMP diziarahi dua rombongan dari sejumlah unsur, yakni mantan pejuang, perwakilan pelajar dan kalangan warga Nahdliyin DIY yang tergabung dalam Banser Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Gerakan Pemuda Ansor.

Gelombang pertama diisi ratusan mantan pejuang Operasi Janur Kuning yang tergabung dalam Paguyuban Wehrkreise (Daerah Perlawanan) III DIY. Para veteran datang lebih pagi dari jadwal semula, yang mestinya berada di urutan kedua setelah warga Nahdliyin.

Prosesi ziarah diawali dengan upacara yang dipimpin langsung Walikota Jogja, Herry Zudianto. Herry kemarin datang mengendarai sepeda onthel ke tempat pembaringan para kusuma bangsa itu.

Seusai memimpin upacara, Herry berpesan agar peristiwa SO 1 Maret perlu dijadikan refleksi warga terutama di Jogja agar meneladani semangat para pejuang, yang saat itu tak lagi memandang kepentingan pribadi maupun golongan.

"Para pahlawan ini patut dikenang, mereka gugur demi membela kepentingan masyarakat, tanpa mengenal ataupun membedakan golongan," kata Herry.

● Bersambung ke hal.22. kol 4



**KILAS BALIK SO 1 MARET 1949**

- 1 Maret 1945 pukul 06.00 WIB, serangan secara besar-besaran serentak dilakukan di seluruh wilayah Divisi III/GM III, dengan fokus serangan Ibukota Republik, Yogyakarta, serta kota-kota di sekitar Yogyakarta, terutama Magelang.
- Serangan itu sesuai instruksi Rahasia Panglima Divisi III/GM III, Kolonel Bambang Sugeng, kepada Komandan Wehrkreise I, Letkol Bahrum, dan Komandan Wehrkreise II, Letkol Sarbini. Pos komando ditempatkan di Desa Muto.
- Pada malam hari menjelang serangan, pasukan telah merayap mendekati kota dan dalam jumlah kecil mulai disusupkan ke dalam kota. Pagi hari sekitar pukul 06.00, sewaktu sirene dibunyikan serangan segera dilancarkan ke segala penjuru kota.
- Dalam penyerangan ini, Letkol Soeharto langsung memimpin pasukan dari sektor Barat sampai ke batas Malioboro. Sektor Barat dipimpin Ventje Sumual, sektor Selatan dan Timur dipimpin Mayor Sardjono, sektor Utara Mayor Kusno. Sedangkan sektor kota dipimpin Letnan Amir Murtono dan Letnan Masduki.
- TNI berhasil menduduki Kota Jogja selama 6 jam. Tepat pukul 12.00 WIB, sebagaimana yang telah ditentukan semula, pasukan TNI mengundurkan diri. Dalam serangan itu, pihak Indonesia mencatat korban 300 prajurit dan 53 anggota polisi gugur, sedangkan rakyat sipil yang terbunuh tidak dapat dihitung dengan pasti.
- Menurut majalah Belanda *De Wapen Broeder* terbitan Maret 1949, korban di pihak Belanda selama Maret 1949 tercatat 200 tewas dan luka-luka.

Dari berbagai sumber

● **Kusumanegara bertabur...**

Herry kemudian menuturkan SO 1 Maret merupakan bentuk serangan sporadis yang spektakuler di mata dunia internasional. Dari kota kecil di tengah Pulau Jawa, mata dunia seakan menjadi terbuka dan disadarkan bahwa Republik Indonesia masih berdaulat dan sanggup melawan.

Hadir pula saat itu,

purnawirawan tentara yang juga sekaligus salah satu pelaku sejarah SO 1 Maret 1949, Mayor Jenderal (Pur) Soekotjo Tjokro Atmodjo.

Dalam kesempatan itu, ia meminta kepada Pemerintah Indonesia agar selalu menjaga titipan para pejuang yang gugur dalam membela kemerdekaan, yakni negara Indonesia itu sendiri. Tercatat, 382 pejuang

gugur dalam peristiwa heroik SO 1 Maret.

Dalam upacara peringatan yang dihadiri perwakilan pelajar dan purnawirawan, seluruh peserta upacara mengalungkan janur kuning sebagai simbol SO 1 Maret 1949.

Menginjak pukul 09.30 WIB, ratusan anggota Banser NU DIY dan Gerakan Pemuda Ansor kembali memadati

TMP Kusumanegara. Ratusan banser dan pengurus GP Ansor dari empat kabupaten dan satu kota di DIY itu tumpah ruah di TMP.

"Kami ingin mengajak agar wawasan kebangsaan dijadikan landasan dan visi dalam membangun bangsa ini," kata Pejabat Ketua PWNU DIY, M Maksu, usai melakukan upacara ziarah, kemarin.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 April 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005